BAB III
REMAJA DAN PERUBAHAN SOSIAL

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Kependudukan

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kowang Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dan Dusun Kowang Desa Gebangsari sendiri berbatasan dengan desa yaitu:

Sebelah Utara	: Desa Sumengko
Sebelah Selatan	: Desa Jatirejo
Sebelah Timur	: Desa Dinoyo
Sebelah Barat	: Dukuh Ngarjo

Sedangkan secara monografi wilayah Dusun Kowang Desa Gebangsari penduduknya 1814 jiwa yang terdiri dari 571 kepala keluarga (KK) secara rinci jumlah penduduk Desa Kowang dilihat dari berbagai seginya.

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	909
2.	Perempuan	905

Berdasarkan tabel yang tertera di atas dapat di ketahui jumlah penduduk Dusun Kowang Desa Gebangsari antara kaum laki dan kaum perempuan. Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa kaum laki-laki lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak di bandingkan kaum perempuan. Kebanyakan penduduk Dusun Kowang Desa Gebangsari adalah masyarakat asli akan tetapi ada pula para pendatang yang tinggal di Dusun Kowang Desa Gebangsari. Sebab mendapatkan pasangan atau jodoh didesa tersebut atau hanya sebagai tempat perantauan untuk mencari lahan pekerjaan di sekitar desa tersebut.

Luas desa mencapai 171, 080 ha dan sebagian besar wilayah masih berupa sawah dan tanah-tanah kosong yang masih belum di pakai untuk tempat tinggal. Sedangkan jarak antara desa dengan ibukota kabupaten mojokerto kurang lebih 30 km. Ibukota kecamatan kurang lebih 7 kilo dan kota besar Surabaya kurang lebih 63 km. Dusun Kowang Desa Gebangsari terdiri dari 5 RW, 17 RT, akan diuraikan penulis sebagai berikut:

- Dusun Gelatik : Dengan 1 RW Dan 3 RT
- Dusun Banong : Dengan 1 RW Dan 3 RT
- Dusun Bulak Sempu : Dengan 1 RW Dan 3 RT
- Dusun Gebangsari : Dengan 2 RW Dan 8 RT

Dengan melihat profil desa dan mengamati Dusun Kowang Desa Gebangsari secara langsung, maka terdapat sarana dan prasarana yang mana meliputi:

a. Prasarana kesehatan; Meliputi posyandu, dan puskesmas
b. Pertokoan; Meliputi kios perorangan, toko pakaian, warung makanan dan minuman, dan warung sayuran
c. Prasarana hubungan darat; Kendaraan roda (tukang ojek)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana pendidikan; Taman kanak-kanak, sekolah dasar sedarajat, TPQ taman pendidikan al-qur'an. (*Sumber Data: Dokumen kantor Desa Gebangsari, Tahun 2011)*

2. Mata Pencaharian Penduduk

Dalam faktor ekonomi dan mata pencaharian Masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari rata-rata pencahariaanya memiliki tingkat perekonomian yang cukup dalam arti (menengah keatas). Namun tidak sedikit juga masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari yang memiliki ekonomi kurang atau menengah kebawah. Hal ini bisa dilihat dari data yang peneliti peroleh dari lapangan yang mana di setiap daerah memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Di dusun kowang desa Gebang Sari ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai Buruh tani, peneliti bisa mengatakan seperti itu karena data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah petani di dusun gebang sari ini 103 Orang lebih banyak daripada yang mempunyai persawahan sendiri atau petani yang jumlahnya hanya 105. Namun tidak semua masyarakat di dusun Gebang sari ini bekerja sebagai petani maupun buruh tani akan tetapi ada juga sebagian dari masyarakat itu bekerja sebagai pegawai negri Sipil (PNS) 29 Orang, pensiunan dari TNI Maupun POLRI 5 Orang, TNI 2 Orang, Keryawan pabrik 9 orang, pedagang 5 Orang, Peternak 3 Orang, Pedagang Keliling 5 Orang, Pengerajin Indistri Rumah 2 Orang, Pengusaha 3 Orang, Montir 1 Orang, Dosen 1 Orang, dan Pembantu Rumah 5 Orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang sudah disebutkan di atas maka menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari memiliki perekonomian yang cukup. Meskipun mempunyai pekerjaan atau profesi yang ber beda-beda namun di situ dapat Dilihat bahwa dari beragamnya mata pencaharian penduduk, maka Nampak pula persaingan yang cukup tinggi antara penduduk yang berprifesi sebagai petani dengan penduduk lainnya yang mempunyai profesi yang berbeda, mereka sama-sama selalu menginginkan mobilitas yang tinggi sehingga dari hal tersebut mobilitas penduduk semakin mencolok dalam peningkatan perekonomian keluarga di desa mereka. (*Sumber Data. Dokumen Kantor Desa Gebangsari, Tahun 2011)*

3. Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari Segi pendidikan masyarakat di Dusun Kowang Desa Gebangsari ini mempunyai tingkat pendidikan yang cukup, Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat di Dusun Kowang, Desa Gebangsari yang tamat pendidikan di jenjang pendidikan mulai dari SD sampai S2 sebanyak 382 Orang sekolah dasar (SD) 188 Orang, SMP 97 Orang, SMA 74 Orang, D2 2 Orang, S1 17 Orang, dan lulus S2 sebanyak 4 Orang . Sedangkan masyarakat yang tidak lulus sekolah hanya sejumlah 48 Orang. Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa masyarakat di dusun kowang desa Gebangsari menilai penting pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pendidikan masyarakat di dusun kowang desa Gebangsari ini beranggapan bahwa sekolah itu penting bagi kelanjutan hidup seseorang dan perekonomian mereka. Dari Kebanyakan masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari beranggapan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula status sosialnya dimata masyarakat.

Para orang tua yang tidak lulus sekolah dasarnya, tidak mau anak-anaknya merasakan hal yang sama seperti orang tuanya. Maka dari orang tua akan selalu mengusahakan agar para anak-anaknya mampu sekolah sampai pendidikan yang paling tinggi. Dari keinginan tersebut maka masyarakat di Dusun Kowang Desa Gebangsari ini membangun tempat pendidikan yang mana ada ber macam-macam sarana dan prasarana pendidikan antara lain yaitu: SD berjumlah 1 unit, SMP berjumlah 1 unit, SMA 1 unit. Pondok Pesantren 2 unit, TPQ 2 unit kalau perguruan tinggi belum ada. Dari situlah gambaran tentang pendidikan menujukkan bahwa penduduk atau masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari mementingkan pendidikan kepada para remaja atau anak-anaknya. Bahkan ada pula sebagian dari masyarakatnya yang pendidikannya hingga perguruan tinggi, mereka rela mengeluarkan uang dengan jumlah nominal yang tidak sedikit dengan bersekolah atau kuliah di luar kota seperti di Surabaya, Malang dan sebagainya. (*Sumber Data. Dokumen Kantor Desa Gebangsari, Tahun 2011)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi Keagamaan

Keadaaan keagamaan Dusun Kowang Desa Gebangsari hampir semua masyarakatnya memeluk agama islam, hanya sebagian kecil saja yang menganut agama selain agama islam. Dusun Kowang Desa Gebangsari ini agama islamlah yang mendominasi paling banyak. Ini bisa dilihat dengan banyaknya bangunan masjid atau musholla tempat peribadatan orang-orang muslim atau orang islam, dan tidak ada bangunan gereja atau tempat peribadatan yang lainnya. Akan tetapi kesadaran tentang keagamaan yang sangatlah penting bagi kehidupan masyarakatnya masihlah sangat kurang.

Keadaan ini dapat dilihat dari sepinya tempat peribadatan seperti mushola dan masjid dibeberapa Dusun Kowang Desa Gebangsari ketika waktunya sholat, serta ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengikuti hanya sedikit orang. Salah satunya seperti adanya kegiatan pemuda IPNU dan Lailatul Ijtima' memang benar kegiatan ini masih ada sampai saat ini akan tetapi tidak berjalan dengan baik. Padahal sekitar 6 tahun yang lalu kegiatan ini selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau agama-agama islam dan melibatkan para pemuda. Hal ini sangatlah didukung dengan kurangnya kesadaran masing-masing individu terutama kaum remaja yang sekarang tidak mau ikut campur dalam setiap kegaiatan keagamaan yang diselenggarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kondisi sarana tempat peribadatan yang berada di Dusun Kowang Desa Gebangsari ini adalah kondisi tempat peribadatan bagi umat muslim saja. Ini dapat dilihat dari adanya mushola atau langgar yang berjumlah 5 buah dan masjid 1 buah, jumlah masyarakat muslim sendiri adalah1803. Dan umat Kristen adalah 11 orang akan tetapi tidak ada bangunan tempat peribadatan bagi umat Kristen sendiri. Untuk umat agama lain seperti hindu, budaha dan agama lainnya tidak ada. Sedangkan orang non muslim (kristen) yang bertempat di Dusun Kowang Desa Gebangsari ini kalau beribadah biasanya pergi ke tempat desa lain yang menyediakan tempat peribadatan bagi orang Kristen atau non muslim, seperi desa Dinoyo yang jaraknya kurang lebih 3 kilo dari Dusun Kowang Desa Gebangsari. (*Sumber Data. Dokumen Kantor Desa Gebangsari, Tahun 2011)*

5. Kondisi politik

Dalam suatu desa dipimpin oleh seorang kepala desa sebagai suatu pemimpin masyarakat diwilayah tersebut. Dan kepala desa sendiri dipilih langsung oleh masyarakat (warga) yang berhak menentukan pilihannya dan siapapun berhak mencalonkan diri sebagai kepala desa. Seorang kepala desa menjabat sebagai kepala desa hanya dibatasi 5 tahun. Kemudian akan dilaksanakan pemilihan kepala desa yang baru setiap 5 tahun sekali. Peraturannya tidak jauh berbeda dengan pemilu, hanya saja pemilihan kepala desa pemilihannya hanya dilaksana di wilayah tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dan tidak menyeluruh.Sedangkan pemilihan kepala dusun, dipilih langsung oleh kepala desa. Kepala desa berhak menentukan kepala dusun yang dipilihnya yang dapat dipercaya dan bisa menjadi pemimipin yang bertanggung jawab. Lalu pemilihan ketua RT ataupun RW dipilih oleh kapala dusun beserta masyarakat melalui jalan musyawarah.Dan dalam memilih kepala desa dalam suatu pemilihan umum, masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari ini memilih calon menurut keyakinan masing-masing, yang memilki sosok tegas dan dapat dipercaya janji-janjinya. Dan merasa calon yang dipilihnya ini dapat membawa kemakmuran bagi desa mereka dan membawa rakyat dalam keadaan yang stabil.terutamanya dalam bidang perekonomiannya.

Karena perekonomian masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari sendiri masih dikatakan sangat lemah, ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga atau masyarakat Dusun Kowang Desa Gebagsari yang masih menjadi buruh dalam berbagai bidang pekerjaan, seperti buruh tani, buruh pabrik dan juga buruh rumah tangga. Jadi setiap pemimpin yang maju mencalonkan diri sebagai kepala desa dituntut untuk mensejahterakan masyarakatnya, bukan hanya sekedar mengucapkan janji-janji.

6. Kondisi Sosial Budaya

Budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat serta kemampuan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[48]

Tradisi yang masih berjalan didusun kowang yakni tahlilan desa. Setiap hari kamis selalu di adakan tahlilan desa yang dilakukan oleh para warga masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari. Tahlilan ini di lakukan secara bergilir oleh para masyarakat dusun kowang, setelah minggu pertama dilakukan oleh para kaum bapak-bapak (laki-laki) barulah minggu keduanya dilakukan oleh kaum ibu-ibu (perempuan), pelaksanaan tradisi tahlilan inipun dilakukan secara bergiliran, jadi setiap kepala rumah tangga pasti kebagian tempat dalam acara tahlilan ini. Hal ini guna untuk lebih mengenal warga yang satu dengan yang lainnya.

Tradisi budaya yang masih terus dipertahankan di dusun kowang yang masih berjalan dengan utuh adalah budaya tahlilan yang dilakukan setiap hari kamis dan juga budaya silaturrahmi yang dilakukan oleh para warga Dusun Kowang Desa Gebangsari setiap hari raya Idul Fitri, yakni mereka berkunjung ke rumah-rumah warga dan sanak saudara. Kebiasaan seperti ini masih berjalan dengan baik dan terus di pertahankan oleh waga Dusun Kowang Desa Gebangsari, setiap hari raya Idul Fitri tradisi budaya ini tidak pernah di tinggalkan oleh masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari.

Adapula kegiatan keagamaan oleh ibu-ibu yakni pengajian muslimatan yang dilakukan setiap jum'at legi, kegiatan ini dilakukan

---

[48]*Ibid* Soerjono Soekanto, hal188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah sholat jumat dan tempat acaranyapun berada di masjid atau musholla dusun kowang. Acara muslimatan ini berupa pembacaan surat yasin yang dilanjutkan dengan pengajian yang di isi oleh kiyai desa tersebut, kegiatan pengajian muslimatan ini biasanya di gilir dari mushola dan masjid satu menuju kemushola yang lainnya. Supaya semua masyarakat yang berada di sekitar mushola atau masjid dapat mengikuti semuanya dan juga supaya tali silaturrahmi setiap warga dapat terus terjalin dengan baik.

7. Kondisi Remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari

Remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari sebenarnya memilki solidaritas yang tinggi antara remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari sendiri ataupun dengan remaja desa lainnya. Mereka tidak memilih-milih remaja mana yang perlu dijadikan teman, remaja yang pintar yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi ataupun remaja desa yang tidak bersekolah dari setelah lulus sekolah dasar dan sebagainya. Mereka saling membaur antara remaja satu dengan remaja yang lainnya, mereka saling tolong menolong apabila salah satu remaja yang lainnya mengalami kesulitan maka remaja yang lainnya bergerak untuk membantunya. Terbukti ketika ada remaja yang membutuhkan untuk meminjam barang dari remaja lainnya mereka tidak segan-segan untuk meminjamkan, meskipun barang tersebut berharga cukup mahal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kondisi masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari

Tidak jauh berbeda kondisi masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari ini dengan para remajanya. Warga satu dengan warga yang lainnya tidak ada jarak yang memisahkan diantara mereka. Kesenjangan sosialpun tidak ada pula di antara mereka. Ini bisa dilihat dari kondisi didesa, ketika ada warga atau tetangga yang meninggal mereka selalu menyempatkan diri untuk melayat dan meninggalkan kesibukannya sejenak. Begitu juga ketika ada seorang tetangganya yang sedang mengadakan hajatan tahlilan atau acara pernikahan mereka selalu datang untuk membantu ataupun sekedar melihat-lihat saja. Jadi hubungan antara masayarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari ini dikatakan terjalin dengan baik tanpa ada kesenjangan sosial antara warga satu dengan warga yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Struktur Pemerintahan Desa

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gebangsari

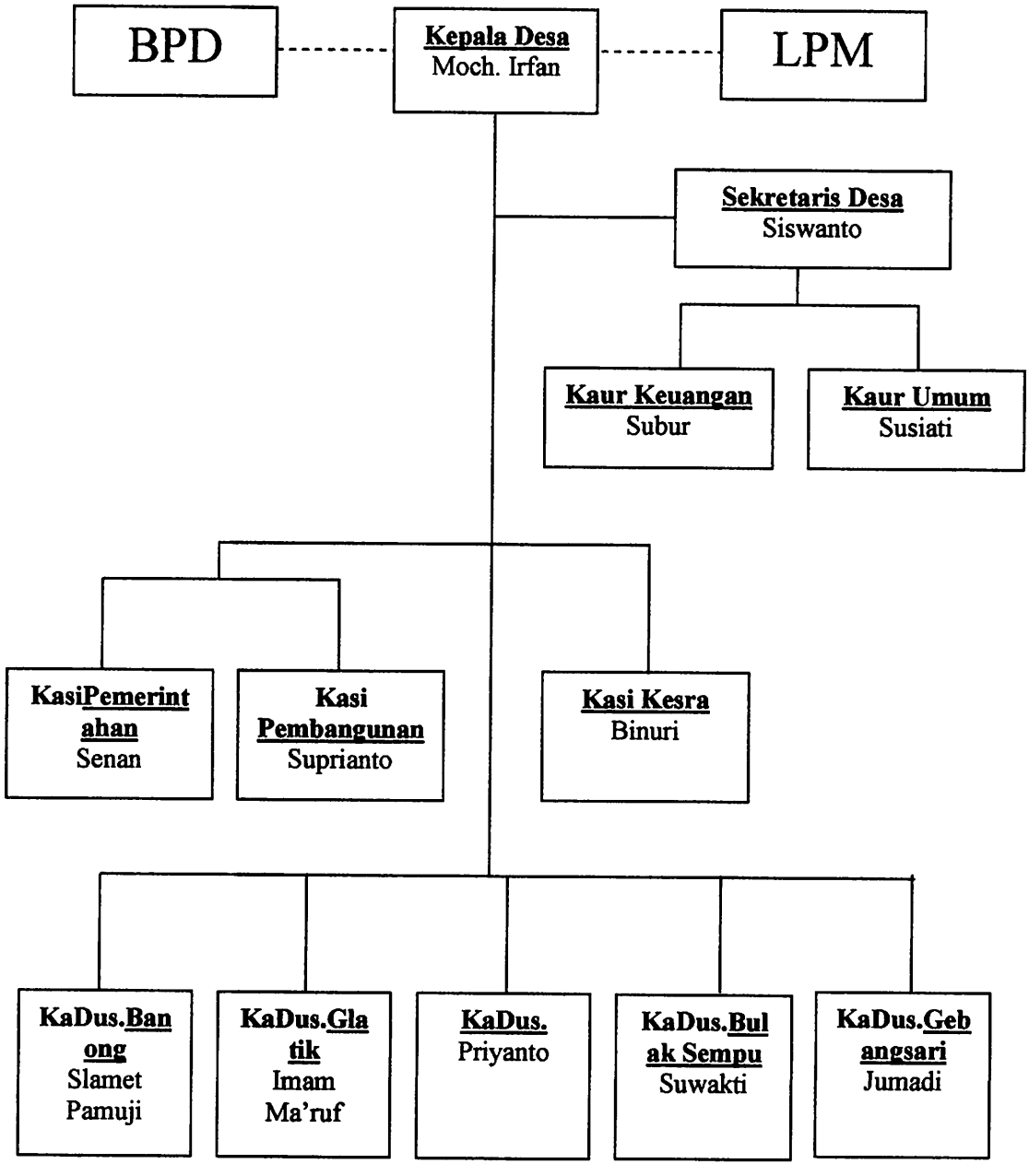

Keterangan : _____ = Garis Komando

- - - - - - - - - - - - - - = Garis Koordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pergeseran Perilaku Keagamaan Remaja

a. Sekilas Tentang Pergeseran Perilaku Keagamaan Remaja

Pergeseran perilaku remaja yang semakin meresahkan akhir-akhir ini banyak terjadi dihampir semua wilayah bukan hanya dikota besar saja akan tetapi didesa dan dusun-dusunpun tak luput dari perubahan perilaku yang menyerang para remaja. Kebanyakan perubahan yang terjadi dikalangan para remaja diakibatkan dengan adanya penemuan-penemuan baru yang membuat mereka semakin menikmati hidup. Bukan itu saja, ada juga perubahan yang terjadi karena para remaja ingin menjadi kelihatan lebih menarik dengan mengikuti busana yang lagi tren, seperti mereka ingin seperti idolanya yang memakai pakaian-pakain minim dan serba terbuka yang memperlihatkan bentuk tubuh, tanpa mengetahui dampak yang terjadi apabila mereka memakai pakaian tersebut di desa.

Penemuan tekhnologi ataupun penemuan lainnya yang semakin marak di era globalisasi ini sebenarnya bukan hal baru untuk dibicarakan, akan tetapi perubahan perilaku yang semakin menjadi dikalangn remaja sekarang bisa dikatakan sudah terlalu dalam kearah negatifnya dan perlu untuk dikaji. Hamptr 6 tahun terkhir ini tekhnologi sangat berperan banyak dalam perubahan perilaku seorang remaja. Kebanyakan perubahan remaja yang terjadi karena suatu tekhnologi adalah mereka memanfaatkan atau menggunakan tekhnologi tidak semestinya, bisa dikatakan mereka menyalah gunakan tekhnologi kearah negatif. Seperti misal kasus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih hangat dibicarakan adalah banyak kasus penipuan melalui ponsel dimana seseorang mengaku sebagai saudara, orang tua, ataupun orang terdekat, yang maminta korbannya mengirimkan pulsa karena sedang terjadi kecelakaan. Apabila seseorang tidak jeli ataupun tidak waspada akan terjadinya kasus penipuan yang sedang marak ini, maka orang tersebut akan tertipu. Tidak jauh berbeda dengan perubahan sosial pada remaja yang mengarah pada pola perubahan perilaku yang terjadi seperti sekarang ini, kebanyakan mereka menyalahgunakan internet, ponsel dan tekhnologi baru lainnya. Mereka menggunakan semua itu tidak sesuai dengan apa yang semestinya digunakan.

Penemuan tekhnologi baru, media televisi dan juga pengaruh budaya luar juga mengakibatkan banyaknya remaja yang mengalami perubahan sosial dalam pola perubahan perilaku. Khususnya perubahan perilaku dalam segi keagamaannya. Ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dikalangan para remaja Dususn Kowang Desa Gebangsari seperti halnya, para remaja jarang melaksanakan sholat, mengaji, dan lainnya. Semua itu sudah terkalahkan oleh penemuan tekhnologi baru seperti ponsel, playstation. Hal seperti inilah yang terjadi pada kalangan remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari.

Dengan melihat bahwa suatu penemuan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan besar pada beberapa bidang dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Sejak beberapa abad yang lalu, sudah banyak terjadi penemuan-penemuan yang merubah cara hidup semua masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau manusia didunia,[49] Jadi dapat dikatakan bahwa tekhnologi, media televisi dan pengaruh budaya dari luar sangat mempunyai peranan banyak dalam suatu perubahan.

Perubahan perilaku remaja yang menyalahgunakan penemuan tekhnologi kearah yang negatif apabila tidak ada penanggulangan dari pihak-pihak tertentu seperti keluarga ataupun pemerintah, ini akan sangat berdampak buruk bagi perkembangan generasi muda Indonesia. Generasi yang seharusnya menjadi penerus bangsa yang akan membawa perubahan kearah yang lebih maju, malah tidak dapat melakukan apa-apa karena penyalahgunaan tekhnologi, terpengaruh oleh media televisi dan budaya luar yang membawa perubahan perilaku kearah yang negatif. Internet digunakan untuk melihat film-film yang tidak sepatutnya ditonton padahal internet apabila digunakan dengan benar merupakan lahan untuk mencari pengertian-pengertian yang belum diketahui sebelumnya, media televisi yang menjadi tontonan yang hanya sebagai hiburan, malah dijadikan para remaja sekarang ini sebagai tuntunan dalam perilaku dan juga dalam segi penampilan mereka.

Perkembangan tekhnologi yang sangat pesat ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan perilaku remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari, karena tidak ada penyuluhan atau bimbingan terhadap penemuan baru tersebut. Para remaja dusun kowang sekarang sudah banyak yang mengabaikan tentang agama. Ini dapat dilihat dari kondisi

[49] Jacobus Ranjabar, S.H., M.Si *Perubahan Dalam Teori Makro* (Bandung: Alfabeta) Hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang sudah jarang melakukan sholat dan sepinya mushola beserta. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) yang berada didesa tersebut. Malah kebanyakan remaja yang mengaji bukan dari Desa Kowang sendiri tetapi dari desa-desa lainnya.

Ini terlihat ketika waktu sholat lima waktu para remaja ini masih terlihat ditempat playstation (PS), padahal mereka juga mendengar kalau dimusholla-musholla sudah mengumandangkan seruan adzan, tapi mereka dengan cueknya seakan-akan tidak mendengarkan dan terus saja bermain playstation (PS). Sholat sudah diabaikan oleh para remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari. Kemudian disana juga ada dua pondok yang menyediakan tempat mengaji atau lebih tepatnya dinamakan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Akan tetapi ini juga sudah berubah, dimana para remaja ketika waktu mengaji mereka tidak datang malah mereka berada ditempat bermain playstation atau lebih memilih dirumah dengan memegang ponsel, ataupun melihat media televisi.

Begitu juga para remaja putri yang sudah berani memakai pakaian minim yang tidak segan-segan memperlihatkan bentuk tubuhnya, para remaja putri ini tidak bisa meletakkan nilai kesopanan, yang seharusnya mereka dapat memahami dimana mereka tinggal, mereka berada dilingkungan pedesaan bukan di lingkungan perkotaan, jadi bisa dikatakan mereka salah tempat ketika menggunakan busana minim tersebut. Kebanyakan para remaja putri ini mengikuti busana-busana minim yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi trend dipergaulannya yang berada dikota, yang kemudia mereka bawa ke desa tempat mereka tinggal.

Bisa dikatakan Dusun Kowang Desa Gebangsari ini masih sangat kental nilai-nilai keagamaanya, ini bisa dilihat dari seringnya masyarakat melakukan tahlilan dan pengajian rutin di pondok. Sangat berbeda sekali dengan kondisi para remaja sebelum terjadi perkembangan tekhnologi secara pesat dan pengaruh budaya luar seperti sekarang ini, kurang lebih 6 tahun lalu. Kebanyakan para remaja Dusun Kowang sebelum terjangkit perkembangan tekhnologi dan pengaruh budaya luar, kebanyakan remajanya giat untuk menjalankan perintah agama. Para remaja rajin untuk sholat berjamaah di mushola-mushola. Dan pondok yang berada di desa itupun terlihat sangat ramai dengan banyaknya para remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari yang mengaji dipondok yang berada didusun tersebut. Akan tetapi berbeda sekali dengan pemandangan yang sekarang ini, itu dapat dilihat pada sepinya dua pondok yang berada di tengah-tengah desa tersebut. Malah kebanyakan yang mengaji didua pondok tersebut bukanlah remaja asli Dusun Kowang Desa Gebangsari sendiri akan tetapi para remaja dusun atau desa lainnya yang berdekatan dengan dengan Dusun Kowang Desa Gebangsari seperti Desa Dinoyo, Desa Sumengko Dan Gading.

Bagi para remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari saat ini kegiatan keagamaan atau nilai-nilai keagamaan sangat dinomor duakan bahkan ada sebagian remaja yang mengabaikan tentang agama, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memilih kegiatan-kegiatn yang berbau moderen, yang memakai tekhnologi canggih, seperti computer yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam belajar di sekolah formal. Peranan orang tuapun sudah sangaat minim untuk menyuruh para anak-anaknya mengaji dipondok, sholat berjamaah di mushola dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Salah satunya adalah remaja, sebut saja KH yang usianya (17) tahun yang masih duduk dikelas 2 SMA, KH sudah tidak pernah lagi sholat dan juga mengaji di pondok, padahal rumahnya berada di tengah-tengah dua pondok, akan tetapi dia tidak pernah sekalipun mengikuti kegiatan keagamaan dipondok ataupun di desanya. Kesehariannya setelah pulang sekolah dia langsung pergi ke tempat bermain playstation, dia akan bermain sampai puas dan sudah tidak akan memperhatikan waktunya sholat lagi.

Berbeda sekali dengan kakaknya IM yang berusia 23 tahun, yang tidak bisa bermain playstation, sebab kurang lebih 5 tahun sebelumnya belum ada tekhnologi playstation yang masuk Dusun Kowang Desa Gebangsari. IM sampai sekarang masih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desanya ataupun dipondoknya. Perilaku keagamaan antara KH dan IM sangatlah berbeda.

Lain halnya dengan DK yang berusia 16 tahun yang masih duduk di kelas 1 SMA. Dia juga tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan di desanya, seperti sholat dan mengaji dipondok. Keseharianannya setelah dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang sekolah dia akan lebih memilih dirumah untuk bermain komputer atau ponsel dari pada mengikuti keagamaan dipondok seperti mengaji dan sholat berjamaah.

Begitu juga Amrul yang berusia 18 tahun.Dia tidak pernah lepas dari tekhnologi ponsel, setiap hari ponsel yang selalu dibawa. Bahkan bisa dikatakan akibat ponsel dia sekarang sudah tidak lagi aktif mengaji dipondok, meskipun dia datang kepondok tapi dia tidak mengikuti kegiatan mengaji, dipondok tetap saja bermain ponsel meskipun sudah berulang kali di tegur oleh pihak pengurus pondok.

Ada pula Lutfiyah remaja putri yang berusia 18 tahun yang sekarang kelas 2 SMA unggulan di salah satu Kota Mojokerto. Penampilannya bukan seperti anak desa yang lugu dan polos, tetapi dia sudah berani memakai pakaian minim yang memperlihatkan bentuk tubuhnya, seakan-akan dia mengikuti trend pakaian yang dipakai oleh para remaja kota.

Mencari hiburan adalah salah satu alasan para remaja ini menggunakan penemuan-penemuan baru atau tekhnologi, tanpa mengetahui dampak negatifnya apabila mereka tidak menggunakan secara semestinya. Terlalu asik menggunakan tekhnologi juga sangat berpengaruh bagi perubahan perilaku seseorang. Dan juga ada seberapa remaja yang membawa budaya kota kedesa yang menyebabkan pergeseran dari sisi penampilan yang tidak sama dengan kebudayaan didesanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang membuat sebagian para orang tua sedikit resah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini. Keberadaan teknologi playstation misalnya tidak mendidik malah berpengaruh buruk pada pola perilaku keagamaan remaja dan menjadikan remaja tidak ada waktu untuk sholat, belajar dan mengaji. Adapun para remaja yang mengalami perubahan perilaku keagamaan yang akan di teliti oleh peneliti yaitu:

No	**(1)**
Nama	Eka Saputra Bakhtiar
Usia	18
Bersekolah di	MAN Sooko Mojokerto
Siwa kelas	2
Jenis kelamin	Laki-laki

No	**(2)**
Nama	Afandi
Usia	17 tahun
Bersekolah di	MA Hidayatul Falah
Siwa kelas	2
Jenis kelamin	Laki-laki
No	**(3)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	Lutfiah
Usia	18 tahun
Bersekolah di	SMAN 1 Sooko
Siwa kelas	3
Jenis kelamin	Perempuan

No **(4)**

Nama	Dika
Usia	16
Bersekolah di	SMPN 1 Jatirejo
Siwa kelas	3
Jenis kelamin	Laki-laki

No **(5)**

Nama	Moh. Nur fikri
Usia	16
Bersekolah di	SMPN 1 Jatirejo
Siwa kelas	3
Jenis kelamin	Laki-laki

No **(6)**

Nama	Moh. Kholis
Usia	18 tahun
Bersekolah di	SMKN 1 jatirejo
Siwa kelas	2
Jenis kelamin	Lak-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No		**(7)**
Nama	Abdul Ghofur	
Usia	19 tahun	
Bersekolah di	SMKN 1 Jatirejo	
Siwa kelas	3	
Jenis kelamin	Laki-laki	
No		**(8)**
Nama	HD	
Usia	17 tahun	
Bersekolah di	SMK Maafrif Jatirejo	
Siwa kelas	2	
Jenis kelamin	Laki-laki	

b. Bentuk-Bentuk Pergeseran Perilaku Keagamaan Remaja

Untuk saat ini pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari semakin hari semakin membuat resah para orang tua serta masyarakat, seperti ustadz dan juga pengasuh pondok. Karena remaja yang dulu selalu aktif dalam setiap kegiatan keagamaan sekarang malah tidak perduli lagi akan pentingnya nilai-nilai keagamaan bagi moral mereka. Bagi masyarakat dusun kowang desa gebangsari sendiri sangat perihatin dengan pergeseran atau perubahan perilaku keagamaan para remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari ini. Para remaja sekarang cenderung bersikap tidak dapat diatur, setiap di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suruh mengikuti kegiatan keagamaan seperti disuruh adzan dimushola-mushola mereka dengan tegasnya tidak mau, karena mereka merasa malu dan gengsi dengan teman-teman sebayanya. Mereka akan lebih memilih dirumah dan menghabiskan waktu dengan memakai tekhnologi, seperti playstation, ponsel yang kurang mendidik dalam perilaku mereka.

Remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari ini sebelum adanya tekhnologi yang masuk di desa mereka, mereka selalu giat dan aktif apabila disuruh mengaji dan sholat ataupun adzan di musholla bahkan tanpa di suruh pun mereka langsung berangkat, akan tetapi sekarang setelah adanya tekhnologi baru seperti permainan *game* playstation remaja lebih memilih bermain playsatation dari pada sholat dan mengaji.

Sebenarnya perubahan atau pergeseran perilaku keagamaan ini sangat disadari oleh para remaja. Bahwa pergesran perilaku mereka lebih mengarah kearah yang lebih negatif. Maka di sini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang di temukan.

Dari segi negatif:

Pertama. Seperti yang di alami oleh remaja yang bernama Eka Saputra Bakhtiar ini yang sekarang berusia 18 tahun. Pada usia sekitar 16 tahun masih jarangnya tekhnologi baru seperti playstation dan juga ponsel yang masuk di Dusun Kowang Desa Gebangsari, dia adalah remaja yang diberi amanat oleh takmir mushola untuk adzan apabila sudah datang waktunya adzan,seperti adzan ashar, maghrib dan sebagainya selama dia tidak ada aktifitas lain. Selama bertahun-tahun amanat yang dia pegangpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankannya dengan baik, akan tetapi setelah tekhnologi playstation masuk di Dusun Kowang Desa Gebangsari, sekarang dia lebih sering berada di tempat playstation dari pada pergi kemusholla untuk menjalankan amanat yang diberikan oleh takmir. Meskipun suara adzan sudah mengumandang dia tetap saja menikmati permainan itu.

> "Iya....mas saya juga merasa kalo tekhnologi-tekhnologi baru ini sangat berpengaruh bagi perilaku saya, terutama perilaku keagamaan saya, saya yang sekarang ini sudah tidak pernah lagi pergi ke mushola, tidak pernah lagi sholat berjama'ah kalaupun pernah ke mushola itupun bisa di hitung, mungkin tiga hari sekali dan itu hanya sholat maghrib saja. Saya merasa, saya yang sekarang ini lebih gemar ditempat playstation, setiap hari setelah saya bersekolah saya selalu mampir ditempat playstation ini sampai tidak tau waktu. Biasanya saya bermain tekhnologi ps ini sampai 8 jam pun kuat"[50]

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa dia sangat terpengaruh akan adanya tekhnologi baru playstation yang sangat berdampak negatif pada pergeseran perilaku keagamaanya. Tidak itu saja pernyatan serupa juga di utarakan oleh Huda teman Eka yang selalu bermain playstaton bersama,

> "Tekhnologi PS (playstation) ini memang hiburan yang menyenangkan buat kami khususnya para remaja, yang menganggur setelah pulang sekolah tapi PS ini juga sangat berpengaruh pada perilaku khususnya perilaku keagamaan setiap individu. Coba anda liat sendiri, padahal ini sudah menunjukkan waktu sholat dzuhur, tapi para remaja disini sudah tidak peduli dan mereka tetap bermain dengan asiknya. Padahal sebelum adanya ps ini kami setiap sore habis sholat ashar dan juga maghrib selalu pergi kepondok untuk mengikuti pengajian"[51]

Kedua, tidak itu saja hal negatif juga dirasakan teman sebaya Eka yang juga merasakan bahwasanya setelah adanya penemuan tekhnologi

[50] Wawancara Dengan Remaja Dusun Kowang Eka Saputra, 14 Mei 2012
[51] Wawancara Dengan Remaja Dusun Kowang Huda, 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru muncul di desa mereka, dia meresakan perilaku kagamaannya juga berubah. Pergeseran dan perubahan perilaku sebenarnya sudah mereka rasakan, bahwasanya perubahan perilaku mereka lebih mengarah ke arah yang negatif, akan tetapi mereka merasa kurangnya penyuluhan dari pihak-pihak tertentu yang membuat mereka tidak peduli lagi dengan perubahan perilaku itu.

Memang perubahan atau pergeseran perilaku keagamaan remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari ini sudah terpengaruh dengan adanya tekhnologi-tekhnologi atau penemuan baru yang masuk pada lingkungan mereka. Begitu juga Afandi dia adalah remaja berusia 17 tahun yang dikenal pintar dalam kelas mengaji, dia sangat pintar apabila disuruh hafalan surat-surat al'qur an tajwid dan juga bahasa arab. Dan dia juga salah satu remaja yang aktif di pondok untuk mengikuti sekolah diniyah, dia juga selalu mengahadiri apabila ada kegiatan keagamaan di musholla ataupun di masjid, akan tetapi setelah dia memiliki ponsel dan juga komputer, dia sekarang jarang datang di pondok pesantren untuk mengaji dan juga jarang kelihatan di musholla.

Dia sering kelihatan memainkan komputernya setiap waktu mengaji, yaitu setelah sholat maghrib. Afandi sudah tidak pernah masuk pengajian diniyahnya. Waktunya yang sekarang ini lebih dihabiskan dirumah untuk bermain komputer atau ponsel.

> "Saya sekarang sudah jarang pergi kepondok, hampir tidak pernah malahan....hehehehe
> Iya karena saya sekarang lebih suka bermain komputer habis maghrib, kalau tidak begitu ya saya bermain ponsel, kadang ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> facebokan atau sekedar main SMS saja. Kalau masalah mengaji mungkin entar kalau bermain komputernya sudah bosan.sebenarnya saya bisa dikatakan sebelum punya komputer dan ponsel ini saya aktif kepondok, tapi sekarang saya males pergi kepondok untuk mengaji. saya sebenarnya juga menyadari kalau perubahan perilaku saya ini bisa dikatakan salah, karena bagaimanapun juga pelajaran atau pendidikan agama itu alangkah lebih baiknya di tanamkan pada remaja-remaja mulai sejak dini seperti seusia saya ini"[52]

Dari pemaparan yang dikatakan oleh salah satu remaja dusun kowang ini, bahwa jelas kegiatan agama sangat dikesampingkan setelah adanya penemuan baru yang masuk dilingkungan mereka, di zaman yang serba modern dan canggih ini mereka tidak mau menyia-nyiakan hal-hal yang modern meskipun harus meninggalkan perkara yang diwajibkan oleh agama. Dan adapula seorang remaja putri yang mengalami perubahan yang dilatar belakangi karena pengaruh budaya luar yaitu budaya kota yang dibawa masuk kedalam dusun Kowang Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

> "Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada diri saya ini kebanyakan karena terpengaruh oleh media televisi, tekhnologi yang sangat cepat perkembangannya di desa ini mas, saya juga merasa kalo saya ini mengalami pergeseran perilaku ditingkat keagamaan, seperti saya sekarang ini tidak pernah lagi kepondok untuk mengaji, padahal pada waktu saya masih duduk di sekolah SMP, setiap sore saya selalu datang mengaji kepondok, akan tetapi saya yang sekarang sudah males mas untuk mengikuti kegiatan keagamaan dipondok. Setelah saya pulang sekolah saya lebih memilih dirumah liat televisi, kalo tidak begitu ya online lewat ponsel. Kalo masalah penampilan saya yang dibilang sangat terlalu terbuka ini karena saya mengikuti teman-teman saya anak kota, kan saya tidak sekolah di desa sini mas tapi saya sekolah di kota, soalnya mas kalo saya pas lagi kumpul sama teman-teman saya yang anak kota

[52] Wawancara Dengan Remaja Dusun Kowang Afandi, 18 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalo pakaian saya serba tertutup suka di ejekin kampunganlah, ketinggalan jaman kalo gak gitu ya dikatain kayak orang biyen ae.....”[53]

Selain melakukan wawancara kepada para remaja yang mengalami pergeseran perilaku keagamaan peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari, terkait seperti apa bentuk-bentuk pergeseran perilaku keagamaan para remaja yang saat ini dengan para remaja yang dahulu

Salah satunya yang dimintai informasi adalah Ustadz Bastomi beliau adalah salah satu ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang berada di Dusun Kowang Desa Gebangsari. Ustadz bastomi mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin kira-kira sudah 15 tahun dari tahun 1998 sampai sekarang, jadi beliau sangatlah tau banyak tentang perubahan atau pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada para remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari ini.

> “Perubahan perilaku keagamaan antara remaja dulu dengan remaja sekarang bisa dibilang sangat berbeda sekali, kalo remaja dulu itu akas-akas untuk pergi mengaji dipondok sini, tapi sekarang sejak adanya ps dan juga hp, mereka jadi males pergi ngaji itu.
> Ya ....ahamdulillahh masih ada saja sebagian yang mau mengaji cuman dari semua remaja dusun kowang ini hanya 2 yang mau mengaji. Padahal sebelum adanya tekhnologi ps,warnet dan hp ini hampir semua remaja sini akas-akas berangkat ngaji. Kalo masalah terganggu ya mungkin tidak mas cuman saya perihatin saja, kalau perilaku mereka tidak di didik secara agama mulai masa remaja seperti sekarang ini bagaimana kalau mereka sudah besar, moral mereka jelas tidak akan karu-karuan, mangkanya sekarang ini banyak sekali kenakalan-kenakaln yang di lakukan para remaja. Pergeseran perilaku di sisi keagamaan yang terjadi pada remaja sini kebanyakan di tingkat mengaji dan juga sholatnya mas, anda liat

[53] Wawancara Dengan Lutfiah Remaja Putri Dusun Kowang Desa Gebangsari 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sendiri musholla dusun kowang itu, setiap harinya apakah ada remaja yang sholat di situ. Tidak ada sama sekali yang ada hanya beberapa orang tua saja. Dan juga pondok ini nah yang mengaji ini bukan dari remaja sini tapi dari remaja desa dan dusun lain seperti desa gelatik dusun ngarjo"[54]

Ketiga, dari pemaparan yang disampaiakan oleh bapak ustadz bastomi, bahwa jelas perubahan antara remaja sebelum adanya tekhnologi dan penemuan-penemuan baru yang masuk pada lingkungan mereka sangatlah berbeda, tekhnologi dan penemuan-penemuan baru yang masuk dalam lingkungan mereka sangatlah berpengaruh dalam pergeseran dan perubahan perilaku ditingkat keagamaan para remaja. Seperti playststion yang tidak mendidik malah merubah perilaku mereka yang tidak lagi menghiaraukan akan pentingnya nilai-nilai suatu agama.

Keempat, para remaja menjadi malas, setelah mereka menemukan tempat baru untuk bermain di tempat tekhnologi playstation, mereka juga seakan-akan menemukan tempat baru untuk membolos. Ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara EKA dan teman sebayanya HD menggunakan pakaian sekolah lengkap, alasan mereka membolos adalah mereka ketagian akan playstation. Dia mengaku kalo dia sering membolos di tempat itu, karena di anggap nyaman dan menghibur.

Kelima, adanya tempat tekhnologi baru seperti playstation ini juga sangat membuat resah para orang tua, para orang tua ini mengaku kalau sebenarnya kurang setuju dengan adanya tempat bermain tekhnologi baru ini, karena sangat-sangat tidak mendidik. Seperti yang dirasakan oleh

[54] Wawancara Dengan Ustadz Bastomi, 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak Ali (45 Th) yang memiliki 2 anak remaja. Fendik (22 Th) dan farid (18 Th) beliau mengaku sangat kesulitan mendidik anak-anaknya dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti di ajak sholat ke musholla, di suruh mengaji.gara-gara setelah adanya teknologi baru masuk dalam lingkungannya. Beliau mengaku sering untuk menyuruh para anak-anaknya untuk mengaji dan ikut kegiatan keagamaan di desa, tapi sang anak lebih suka bermain seperti ponsel dan playstation, beliau sudah kualahan mengingatkan anaknya akan pentingnya nilai-nilai kegamaan bagi anak remaja.

Keenam, mushola dan tempat mengaji seperti pondok menjadi sepi karena para remaja sudah jarang mengikuti kegiatan keagamaan, yang mengakibatkan lunturnya keimanan seseorang yang lebih mementingkan kesenangan saja, seperti yang di paparkan Bapak Prapto (45 Th) selaku orang yang adzan di mushola, beliau mengaku prihatin dengan kondisi para remaja dusun kowang karena mereka sudah banyak yang meninggalkan kewajibannya sebagai orang muslim, siapa lagi yang akan meneruskan adzan dan juga mengurus mushola dusun kowang ini kalau bukan para remaja sini sendiri.

c. Latar Belakang Terjadinya Pergeseran Perilaku Keagamaan Remaja

Dengan terjadinya pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada kalangan remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari ini ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut. Kebanyakan dari para remaja ini terpengaruh akan tekhnologi baru yang masuk pada lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, sehingga mereka menjadi mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai remaja muslim dan mengabaikan nilai-nilai kagamaan.

Kebanyakan dari masyarakat menganggap pergeseran perilaku keagamaan pada remaja ini dilatarbelakangi oleh penemuan-penemuan baru yang telah di salah gunakan pemakaiannya oleh para remaja, mereka tidak sesuai cara penggunaanya dan mereka lebih menganggap penemuan baru itu sebagai hal baru yang mesti mereka ikuti. Para orang tua merasa resah dengan perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja dusun kowang sendiri seperti yang di utarakan oleh ibu Eni (41 th). Semakin hari pondok tempat mengaji dan mushola semakin sepi, karena hampir setiap harinya para remaja lebih suka bermain playstation, dan mereka lebih sering memegang hp dari pada memegang al qur'an. Hal ini sangat mengganggu kegiatan belajar mereka yang sudah tidak peduli lagi tentang nilai-nilai agama dan pentingnya agama sebagai pengntrol hidup mereka.

Begitu juga dengan yang di sampaikan ibu kholifah (39 Th), meskipun ibu kholifah tidak mempunyai anak laki-laki akan tetapi beliau juga merasakan hal yang sama seperti yang di sampaikan oleh bu eni tadi, bahwa dia juga merasa remaja dusun kowang yang sekarang ini sangat berbeda sekali dengan para remaja dusun kowang yang terdahulu, remaja yang sekarang disisi keagamaannya sudah sangat berkurang, kesopanan pada para orang tua pun sudah tidak ada, kebanyakan dari mereka hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hura-hura saja, tidak perduli lagi akan sholat, mengaji, dan mengenyampingkan nilai-nilai keagamaan.

> "Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja sini ini mas, memang sudah sangat jauh dari kesan baik terhadap nilai agama. meskipun saya tidak punya anak laki-laki tapi saya punya satu anak perempuan, dulu saya juga mengaji dipondok desa kowang sini, pada waktu angkatan ngaji saya itu kelas diniyah tempat kami mengaji ini penuh, sampai-sampai dampar (bangku) yang kami buat mengaji yang seharusnya untuk dua orang, ini malah di tempati tiga orang dan sebagianpun ada yang empat orang. semua remaja dusun kowang ini semangat dan antusias sekali untuk pergi kepondok dan mengaji dipondok. Habis sholat ashar biasanya saya dan teman-teman mengaji saya dulu berangakat kepondok, tapi sekarang remaja sini tidak ada lagi yang memperdulikan agama, remaja sini hanya sebagian kecil saja yang mengaji dipondok, kebanyakan yang mengaji malah remaja-remaja dari desa lain. dan juga para remaja sini tidak pernah kelihatan ada dimushola dan masjid, yang sholat berjama'ah ya orang tua itu-itu saja. mereka lebih sering berada di tempat playstation kalo tidak begitu ya dirumah liat tv, main hp, kerjaan mereka ya itu-itu aja. ini contoh putri saya sendiri mas, dia kalo saya suruh mengaji, kemushola itu susahnya masya'alloh..... dia cenderung menolak dan lebih memilih di rumah main hp kalo tidak begitu ya nonton tv".[55]

Menurut perangkat Desa Gebangsaripun, perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja ini dilatarblakangi karena mereka menyalahgunakan tekhnologi, kebanyakan para remaja tidak tahu batasan-batasan kapan mereka akan berhenti bermain tekhnologi dan kapan mereka akan melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji dan kegiatan keagamaann yang lainnya.

Perangkat desapun juga menuturkan bahwasanya para orang tua pun sebenarnya sudah sering menasehati dan memberi arahan kepada para anak-anaknya, supaya tahu waktu kapan akan waktunya bermain-main dan

[55] Wawancara Dengan Ibu Kholifah Warga Dusun Kowang, 18 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan waktunya mengaji atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Tapi ini tidak pernah di hiraukan oleh para remajanya. Mereka cenderung mengabaikan dan tidak peduli tentang arahan orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

C. Pergeseran Perilaku Keagamaan

1. Temuan

Sebagaimana yang telah dijabarkan sub bab sebelumnya, dan telah ditemukan beberapa temuan dilapangan, kemudian dalam sub bab ini membahas tentang hasil temuan-temuan yang ada di lapangan. Kemudian di analisis dengan menggunakan teori yang cocok, sehingga dengan adanya sumber data, maka penelitian tersebut mendapatkan permasalahan-permasalahan diantaranya:

a. *Bentuk-bentuk pergeseran perilaku keagamaan remaja dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*

Dengan adanya pergeseran peilaku keagamaan yang terjadi dikalangan para remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari telah menimbulkan sisi negatif.

Pertama, pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari ini membuat kondisi keagamaan yang berada di dusun kowang sendiri terpengaruh, banyaknya remaja yang tidak lagi memperhatikan agama sebagai suatu hal yang menjadi kewajiban untuk dijalankan, sehingga mushola yang menjadi tempat peribadatan bagi kaum muslim terlihat sepi karena generasi remaja yang menjadi penerus, tidak mau mengurus ataupun memperdulikan lagi akan keberadaan mushola atau masjid yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak itu saja tempat yang menjadi lahan untuk mencari ilmu, khususnya ilmu agama juga sudah terlihat sepi karena para remajanya lebih suka memegang tekhnologi-tekhnologi baru dari pada memegang buku ataupun kitab.

Sesuatu yang tidak pernah dibayangkan oleh siapapun bahwa pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja ini membuat perubahan tersendiri dalam kondisi keagamaan masyarakat Dusun Kowang Desa Gebangsari. Perubahan sosial yang terjadi pada remja ini lebih banyak mengarah pada pola perilaku yang negatif.

Ini bisa dilihat dari salah satu remaja yang mengalami pergeseran perilaku ditingkat keagamaan, remaja asal dusun kowang desa gebangsari AG (19 Th) yang masih sekolah kelas tiga SMK. Hampir tiap hari ini AG tidak pernah lagi melaksanakan ibadah sholat, padahal dia juga mengaku bahwasanya dia adalah seorang muslim. Setelah masuk sekolah SMA perilaku keagamaannya mulai berubah karena AG sudah mulai dibelikan orang tuanya tekhnologi-tekhnologi baru. Jadi AG rela waktunya terbuang hanya untuk bermain tekhnologi dan mengabaikan perintah agamanya.

b. *Latar belakang terjadinya pergeseran perilaku keagamaan para remaja dusun kowang desa gebangsari kecamatan jatirejo kabupaten mojokerto*

Dengan terjadinya pergeseran perilaku keagamaan remaja ini ada beberapa hal yang melatarbelakanginya. Adapun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatarbelakangi perubahan sosial di tingkat keagamaan mereka yaitu masuknya penemuan-penemuan baru yang berupa tekhnologi-tekhnologi, media televisi dan juga pengaruh budaya luar yang dibawa masuk kedesa lingkungan mereka, sedikitnya banyak para remaja yang emosinya yang masih labil ini sangat mudah menerima rangsangan dari tekhnologi atau penemuan-penemuan baru lainnya, baik sikap, dan perkembangan perilaku keagamaanya. Dengan kata lain pengadopsian suatu hal-hal baru dari suatu masyarakat yang lebih modern yang masuk pada lingkungannya harus benar-benar mengetahui fungsi dan kegunaanya.

Perubahan sosial para remaja yang mengarah pada pola pergeseran perilaku keagamaan ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang mana sudah tidak pernah lagi menjalankan sholat yang menyebabkan nilai keimanan mereka luntur dan mengarah pada hal-hal yang negatif.

Memang, perubahan sosial yang terkait pada pergeseran peilaku keagamaan remaja memang dilematis, para remaja cenderung ingin mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju akan tetapi agama yang seharusnya menjadi pengayom dan tuntunan dalam hidup seseorang dikorbankan dan ditinggalkan. Mereka mengabaikan agama dan menganggap agama tidak lagi penting untuk dijalankan cukup hanya sebagai status sosial saja, tekhnologi baru, media televisi dan pengaruh budaya luar yang di anggap paling benyak memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontribusi pada pergeseran perilaku keagamaan remaja sekarang, kurangnya pengarahan dan bimbingan serta pengawasan orang tua juga menjadi penyebabnya.

D. Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini peneliti memakai teori difusi, dimana teori ini melihat individu yang mengalami perubahan sosial pada pola perilaku keagamaan, ditentukan oleh pengadopsian hal-hal baru yang masuk dalam lingkungannya.

Untuk menentukan suatu permasalahan maka harus dirumuskan dari satu fenomena yang ada. Fenomena disini adalah pegeseran perilaku keagamaan remaja yang semakin tidak memperhatikan nilai-nilai keagamaan, dengan banyaknya tekhnologi baru, media televisi, pengaruh budaya luar yang masuk dalam lingkungannya, sehingga banyak para remaja yang melalaikan nilai keagamaannya karena terpengaruh adanya tekhnogi, media televisi dan pengaruh budaya luar. Hal seperti ini harus menjadi perhatian ataupun pantauan khususnya orang tua , masyarakat dan para tokoh agama sekitar supaya para remaja tidak terlalu jauh melalaikan nilai-nilai keagamaan.

Perubahan sosial yang mengarah pada pergeseran perilaku keagamaan para remaja ini lebih cenderung terpengaruh oleh adanya suatu hal baru yang masuk dilingkungannya. Fasilitas teknologi yang ada pada hal-hal baru berupa kesenangan dan menghibur, sehingga mereka terpengaruh dengan kesenangan yang mengakibatkan lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian penemuan-penemuan baru yang masuk dalam lingkungan tanpa adanya penyuluhan terlebih dahulu sangat menentukan perubahan sosial pada pola pergeseran perilaku keagamaan remaja. Mereka yang rela meninggalkan kegiatan dan kewajiban keagamaanya hanya demi mencari kesenangan dalam tekhnologi baru. Pengaruh budaya luar yang dibawa dari kota ke desa yang juga mengakibatkan hilangnya rasa sopan santun dalam berpakaian.

Proses perubahan tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Masuknya penemuan-peneman baru, media televisi, dan budaya luarlah yang mendominasi banyaknya perubahan sosial. Akan tetapi kembali lagi pada para individu masing-masing bagaimana menyaring hal baru tersebut masuk pada dirinya. Setiap individu masing-masinglah yang menentukan pola tingkah laku apakah dapat mengalami perubahan atau tidak. Pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari tersebut, memberikan suatu hal yang buruk terhadap kondisi keagamaan desa yang mana mushola dan tempat-tempat pengajian menjadi. Dan itu semua sangat jelas di lihat dari tingkah laku para remaja yang kebanyakan tidak mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id